LAPORAN HASIL PENELITIAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN JASMANI



JUDUL

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENENDANG BOLA DENGAN KAKI BAGIAN LUAR MENGGUNAKAN MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA SISWA KELAS VII SMP N GWAMAR DOBO

Oleh:

- 1. Petra Pratama Ritiauw, S.Pd,M.Pd
- 2. Viktor Apituley, S.Pd, M.Pd
- 3. Hanok Djamonay
- 4. Petrus Fader
- 5. Baselisa Faifet

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PSDKU UNIVERSITAS PATTIMURA
KABUPATEN KEPULAUAN ARU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
UNIVERSSITAS PATTIMURA
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian

Luar Menggunakan Model Team Games Tournament Pada Siswa

Kelas VII SMP Gwamar Dobo

Prodi/Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Jasmani

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Petra Pratama Ritiauw, M.Pd

b. NIP :198602102023211012

b. NIDN : 0010028604
c. Jabatan : Dosen PSDKU
d. Program Studi : Pendidikan Jasmani
e. Nomor HP : 081388523359

f. Sinta ID : 6867480

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Viktor Apituley, S.Pd, M.Pd

b. NIP : 0020028606 c. Jabatan : Dosen

d. Program Studi : Pendidikan Jasmani

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkapb. NIMc. JabatanHanok Djamonay2021-95-021Mahasiswa

d. Program Studi : Pendidikan Jasmani

Anggota Peneliti (3)

a. Nama Lengkap : Petrus Fader
b. NIM : 2020-95-020
c. Jabatan : Mahasiswa

d. Program Studi : Pendidikan Jasmani

Anggota Peneliti (4)

a. Nama Lengkap : Baselisa Faifet
b. NIM : 2023-95-047
c. Jabatan : Mahasiswa

d. Program Studi : Pendidikan Jasmani

Dobo, Desember 2024

Menyetujui

Koordinator PSDKU UNPATTI Aru

<u>Dr. Th. Watuguly, M.Kes., AIFO</u> NIP. 197611292003121005 Penyusun

<u>Petra Pratama Ritiauw, S.Pd., M.Pd</u> NIP: 198602102023211012

Menyetujui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

> <u>Prof. Dr. Melianus Salakory, M.Kes</u> NIP: 196112061988031002

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia mempunyai ruang untuk belajar dan mengembangkan dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Pendidikan dilihat secara luas adalah pengalaman belajar seseorang yang berlangsung sepanjang hidup, artinya pendidikan akan berjalan secara terus menerus tanpa batas waktu yang ditentukan yaitu selama terjadinya interaksi anatar individu maupun adanya pengaruh dari lingkungan hidupnya. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah interkasi antar individu yang diselenggarakan di sebuah intansi pendidikan secara formal, artinya bahwa pendidikan hanya berlangsung ketika seseorang menimba ilmu di sekolah. Namun dalam (*UU* SISDIKNAS No.20 tahun 2003) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, ber tanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian, kuat jiwa raga serta berkesadaran kemerdekaan bangsa dan negara tercinta Indonesia. nasional. Dengan demikian akan lebih mampu mengisi dan mempertahankan Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah suatu Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan murid dalam melakukan pendidikan jasmani yaitu bagaimana mengaktifkan murid dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah guna membentuk badan yang sehat, kuat dan terampil. Adapun tujuan umum pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Negeri pada prinsipnya adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan ketrampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mutohir & Lutan (1996) mengemukakan bahwa: Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat di definisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditunjukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani adalah guru, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan tehnik mengajar yang bermakna, karena tehnik mengajar merupakan salah satu motor penggerak yang mengaktifkan siswa dalam proses balajar mengajar.

Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, maksudnya dalam proses pembelajaran guru hanya membantu siswa sebagai fasilitator saja bukan sebagai pemberi informasi yang menyeluruh, guru lebih banyak berurusan dengan strategi pemebelajaran daripada memberi informasi, tetapi siswa yang lebih banyak aktif mencari informasi. Selain itu tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa), disamping itu guru juga dapat mengembangkan suasana belajar di kelas selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang dimaksud adalah adanya umpan balik interaktif antara guru dan peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kualitas pengajar/guru dan pemilihan strategi pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, keberhasilan suatu pemebelajaran dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar siswa yang meningkat. Upaya untuk tercapainya keberhasilan pemebelajaran tersebut guru harus pintar dalam membuat startegi pembelajaran dan memlih model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar yang siswa dapatkan sesuai dengan apa yang diharapakan. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, maka sebagai guru harus memilih model pembelajaran yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa tersebut, sebagaimana Juliantine Tite dkk. (2013)

menjelaskan bahwa: Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik belajar.

Model Pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pernyataan Eggen & Kauchak, (2012) bahwa: Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, di antaranya: Menurut Slavin (Isjoni, 2011) menyatakan bahwa:In cooperative learning, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) adalah sebuah model pembelajaran yang mudah diterapkan, model pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Proses belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenagkan, disamping itu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan persaingan yang sportif. Definisi model pembelajaran kooperatif TGT (*Team Games Tournament*) menurut Saco (2006, hlm. 33) adalah: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memainkan permainan- permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tipe pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang

beranggotakan 3 – 5 siswa dengan klasifikasi kemampuan yang berbeda, dalam praktiknya melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan, karateristik lainnya juga melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforment.

Penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan PLP di sekolah tersebut kepada setiap individu siswa memperlihatkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa khususnya menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar kurang memuaskan, penyebabnya yaitu strategi dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, pada kenyataannya tenaga pengajar penjas di sekolah tersebut sudah terbiasa memberikan pengajaran masih menggunakan model pembelajaran yang terdahulu, proses pembelajaran masih disamakan dengan pelatihan olahraga, siswa dituntut untuk bisa menguasai teknik pelatihan kecabangan olahraga sehingga siswa kesulitan memecahkan permasalahan dalam belajar, terutama pada pembelajaran menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar pada menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar tersebut karena keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar siswa yang kurang, terbukti ketika peneliti memberikan tugas untuk melakukan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar dengan saling berhadap hadapan masih banyak yang akurasi tendangannya tidak tepat sasaran atau melenceng jauh dari sasaran. Sudah jelas hal ini akan berdampaknya pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Mengingat belum efektifnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran penjasorkes dan rendahnya penguasaan keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam sepakbola khususnya di SMP N Gwamar dobo yang membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas khususnya menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam kurang memuaskan. Permasalahan ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam proses pembelajaran penjaskes khususnya pada materi menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. Adapun batasan masalah yang penulis batasi dalam penelitian ini adalah menendang bola yang akan dilakukan untuk bahan penelitian yaitu menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar karena menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar merupakan teknik menendang bola paling dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar Menggunakan Model *Team Games Tournament* pada Siswa SMP N Gwamar Dobo".

A. Rumusan Masalah

Masalah harus dirumuskan dengan jelas, hal ini dapat tercapai apabila rumusan masalah diuraikan secara terperinci. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut "Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian luar pada siswa SMP N Gwamar Dobo?"

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian luar pada siswa SMP N Gwamar Dobo."

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dari segi teori, hasil penelitian ini memberi sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan model-model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah.

b. Secara Praktis

- Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar permainan sepakbola dalam bentuk pembelajaran kooperatif yang efektif.
- Bahan masukan bagi para peneliti cabang olahraga sepakbola dalam memberikan materi yang variatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

Williams menyatakan pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Rusli Lutan pendidikan jasmani adalah proses sosialisasi melalui aktivitas jasmani, bermain, dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan (Bandi Utama, 2011).

Pembelajaran dalam arti umum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menurut sudjana yang dikutip Sugihartono, dkk. (2007) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Samsudin (2008) pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak yang dilakukan oleh seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat melalui berbagai kegiatan jasmani.

2. Tujuan Pendidikan Jasmani

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Adang Suherman (2000) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu:

- a. Perkembangan fisik: tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
- b. Perkembangan gerak: tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempusna (*skillful*).
- c. Perkembangan mental: tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.
- d. Perkembangan sosial: tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bandi Utama, 2011).

3. Hakikat Hasil Belajar

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya, lingkungan yang dipelajari siswa adalah hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Dalam keseluruhan dari proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini merupakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada

bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut Dimyati (2006), mengemukakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri. Selanjutnya menurut Slameto (2010) Belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya dari defenisi belajar akan menggiring kita pada defenisi hasil belajar. Menurut Mulyasa (2003) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu, hasil belajar disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intsruksional.

4. Hakikat Permainan Sepak bola

Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu atau kesebelasan. Masing-masing regu terrdiri dari 11 orang pemain. Setiap kesebelasan berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dengan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan. Kesebelasan yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan (Suparno & Suwandi, 2008).

Muhajir (2004) mengemukakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri dari 11 orang. Permainan ini mengutamakan kerjasama antar pemain dalam satu kesebelasan untuk memenangkan suatu pertandingan. Sucipto, dkk (2000) menjelaskan sepakbola adalah permainan beregu yang masing-masing tim terdiri atas sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Sepakbola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental, kita harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas, fisik dan mental yang lelah sambil menghadapi lawan, kita harus berlari beberapa mil dalam satu pertandingan, hampir menyamai kecepatan sprinter dan menanggapi perubahan situasi permainan dengan cepat dan kita harus memahami teknik bermain individu, kelompok dan beregu, kemampuan kita untuk memenuhi semua tantangan ini menentukan penampilan kita di lapangan. (Abdul Rohim, 2008).

a. Teknik Dasar Menendang (Kicking)

Menurut Sucipto, dkk. (2000) menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik mengumpan dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Pada dasarnya cara menendang bola dibedakan menjadi tiga:

1) Menendang dengan kaki bagian luar

Menurut Sucipto (2000) menendang bola dengan kaki bagian luar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan bola,
- b) letakkan kaki tumpu di samping bola,
- c) sikap kedua lengan di samping badan agak terlentang,
- d) pergelangan kaki yang akan menendang diputar ke luar,
- e) pandangan berpusat pada bola,
- f) tarik kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang lalu ayunkan kedepan ke arah bola bersamaan kaki diputar ke arah dalam,
- g) perkenaan kaki pada bola tepat ditengah-tengah bola, pindah berat badan ke depan mengikuti arah gerakan (*follow thro*



Gambar 2. Menendang dengan kaki bagian luar

1. Hakekat Model TGT (Team Games Tournament)

Model *Team Games Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan pelajaran, selanjutnya siswa bekerja dalam tiap tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai, diadakan turnamen, di mana siswa dalam masing-masing kelompoknya memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya (Slavin, 2010). Dimana setiap anggota kelompok mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen (Tarigan, 2012). Keterlibatan siswa dalam bentuk sikap,

pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar (2012).

Menurut Slavin (2010) pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan perhargaan kelompok (*team recognition*). Manfaat pembelajaran kooperatif TGT antara lain sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, juga melibatkan peran siswa sebagai "tutor sebaya", dan mengandung unsur *reinforcement*. Lebih lanjut Van Wyk (2011) mengemukakan bahwa penerapan TGT lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap positif siswa.

2. Kelebihan Dan kekurangan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament)

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Suarjana dalam Istiqomah (2006, hlm. 10) kelebihan dari pembelajaran TGT antara lain:

- 1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
- 2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
- 3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara dalam.
- 4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
- 5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
- 6. Motivasi belajar lebih tinggi.
- 7. Hasil belajar lebih baik.
- 8. Meningkatkan budi, kepekaan dan toleransi

Sedangkan kelemahan TGT adalah:

- Bagi guru adalah pengelompokan siswa mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis.
- 2. Bagi siswa adalah siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya untuk mengatasi kelemahan ini.

Dengan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games

Tournament) yang dipaparkan di atas, diharapkan siswa dapat lebih mengerti konsep dan menguasai teknik dasar sepak bola khususnya menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Namun pada kenyataanya siswa menggemari sepak bola tanpa tahu dan mampu menguasai keterampilan dasar sepak bola seperti passing, dribbling, shooting, dan heading dengan baik. Mereka hanya bermain sekedar menyalurkan hobi dan kesengannya, dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar di SMP N Gwamar Dobo ditemukan beberapa masalah, salah satunya yaitu hasil belajar siswa yang kurang memenuhi standar nilai yang sudah ditentukan.

A. Kerangka berpikir

Hasil belajar pembelajaran menendang bola menggunakan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP N Gwamar Dobo masih rendah, untuk itu harus segera diadakan perbaikan pembelajaran. Dengan metode TGT sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran sepak bola.

B. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, diduga melalui metode TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani , olahraga dan kesehatan tentang hasil belajar pembelajaran sepak bola

BAB III

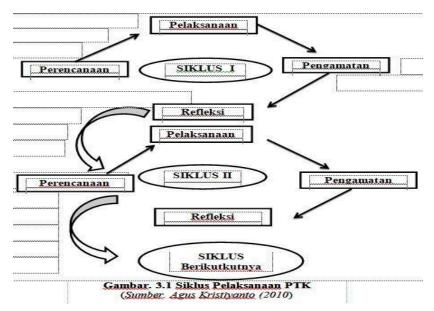
METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP N Gwamar Dobo dengan fokus penelitian pada meningkatkan hasil belajar pembelajaran sepak bola melalui model *team games tournament* pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo dengan jumlah 25 siswa terdiri dari siswa putri berjumlah 10 sedangkan putra berjumlah 15.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi : (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi) Suryadi, (2011) Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus I dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran mengenai materi passing atas dan menetapkan alternatif pemecahan masalah meliputi;

- a) Peneliti menetapkan materi pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo.
- b) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model

team games tournament.

- c) Peneliti menyusun skenario pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- d) Menyiapkan bahan ajar berupa bola, lapangan.
- e) Menyiapkan format evaluasi (rubrik penilaian) dan observasi pembelajaran.
- f) Peneliti bersama kolaborator, berdiskusi mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- g) Peneliti bersama kolaborator, berdiskusi menentukan hasil pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.

2) Pelaksanaan/Tindakan

Segala sesuatu yang telah disusun dalam RPP harus dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Tindakan pada siklus pertemuan I yaitu, proses pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.

3) Pengamatan

Dalam tahap ini. peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama kolaborator (teman sejawat) mengobservasi proses kegiatan pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar dari siswanya.

4) Refleksi

Pada tahap ini juga pengamat (*observer*) mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus II dalam penelitian ini terdiri dari pencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap ini meliputi identifikasi masalah dan penetapan tindakan untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil evaluasi atau refleksi pada siklus I.

2) Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Segala yang telah direncanakan dalam RPP harus dilaksanakan.

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas siswa menggunakan format penilaian, sedangkan kolaborator (teman sejawat) menilai kemampuan guru penjas melalui format penilaian yang telah disiapkan oleh peneliti.

4) Refleksi

Pada tahap ini juga (pengamat) *observer* mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan yang ada pada siklus II untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika pada tahap ini semua siswa dikatakan tuntas maka peroses pembelajaran berakhir pada siklus II.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yaitu

3.1 Tes Praktek

Tes praktek ini dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas dengan menerapkan metode TGT serta mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar antara sebelum menggunakan model team games tournament. Tes praktek berupa keterampilan menendang dengan kaki bagian luar yang baik dan benar

3.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung yaitu peneliti melakukan kolaborasi kerjasama dengan guru penjas setempat dan teman sejawat tersebut dengan menerapkan pembelajaran menendang dengan kaki bagian luar menendang dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola. Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, observer sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan tersebut.

3.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memantau seluruh aktifitas yang berlangsung pada saat pembelajaran tersebut.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Untuk menghitung presentase skor yang di peroleh tiap siswa maka akan di gunakan rumus presentase ketuntasan hasil belajar :

$$NA = \frac{\textit{Jumlah Skor Yang di Peroleh}}{\textit{Jumlah Skor Maksimal}} ~X~ 100$$

Selanjutnya untuk dapar memperoleh nilai akhir maka nilai presentase siswa tersebut di bawah kedalam standar penilaian yang telah di tentukan dengan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal yakni Penilaian Acuan Patokan sehingga dapat di lakukan penilaian akhir sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Penjas di SMP N Gwamar Dobo yakni 71

Tabel 01. Penilaian Acuan Patokan

No	Interval Nilai	Nilai Akhir	Klasifikasi	Ket
1	91 – 100	A	Sangat Baik	Lulus
2	81 – 90	В	Baik	Lulus
3	71 – 80	C	Cukup	Lulus
4	61 – 70	D	Kurang	Tidak Lulus
5	< 60	Е	Sangat Kurang	Tidak Lulus

Sumber: Suharsimi Arikunto: 2003

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENENDANG BOLA DENGAN KAKI BAGIAN LUAR MENGGUNAKAN MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA SISWA KELAS VII SMP N GWAMAR DOBO

Petra Pratama Ritiauw ¹Usman Tuna²

¹,², Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Pattimura Kabupaten Kepulauan Aru Email: (petrapratamasartin@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian luar pada siswa SMP N Gwamar Dobo."Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa ketercapaian hasil belajar keterampilan menendang bola dengan kaki bagian luar oleh siswa pun nampak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dapat di lihat pada perbedaan atau perbandingan hasil belajar yang di alami oleh siswa. Hasil belajar pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran sebesar 48 % sedangkan yang tuntas sebesar 52 %, sedangkan pada siklus ke 2 siswa yang tidak tuntas sebesar 10,7 % dan siswa yang tuntas sebesar 87,5. Dari hasil tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT* untuk meningkatkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian luar pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo sudah maksimal dan baik terhadap hasil pembelajar sepak bola.

Kata Kunci: Model TGT, Mendendang Bola, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine whether the implementation of the Team Games Tournament type cooperative learning model can improve the learning outcomes of kicking the ball using the outside foot in students of SMP N Gwamar Dobo." This study uses the Classroom Action Research method and the sample used is 25 grade VII students. The results of the study showed that the achievement of learning the skill of kicking the ball with the outside foot by students also seemed to have increased from cycle 1 to cycle 2 which can be seen in the difference or comparison of learning outcomes experienced by students. The learning outcomes in cycle 1 of students who did not complete the learning process were 48% while those who completed were 52%, while in the 2nd cycle students who did not complete were 10.7% and students who completed were 87.5%. From these results, it can be concluded that the use of the Team Games Tournament (TGT) learning model to improve the ability to kick the ball with the outside foot in grade VII students of SMP N Gwamar Dobo has been maximized and good for the results of football learners.

Keywords: TGT Model, Kicking the Ball, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia mempunyai ruang untuk belajar dan mengembangkan dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Pendidikan dilihat secara luas adalah pengalaman belajar seseorang yang berlangsung sepanjang hidup, artinya pendidikan akan berjalan secara terus menerus tanpa batas waktu yang ditentukan yaitu selama terjadinya interaksi anatar individu maupun adanya pengaruh dari lingkungan hidupnya. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah interkasi antar individu yang diselenggarakan di sebuah intansi pendidikan secara formal, artinya bahwa pendidikan hanya berlangsung ketika seseorang menimba ilmu di sekolah. Namun dalam (*UU* SISDIKNAS No.20 tahun 2003) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Mutohir & Lutan (1996) mengemukakan bahwa: Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat di definisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditunjukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, sebagai ujung tombak kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani adalah guru, oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan tehnik mengajar yang bermakna, karena tehnik mengajar merupakan salah satu motor penggerak yang mengaktifkan siswa dalam proses balajar mengajar.

Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, maksudnya dalam proses pembelajaran guru hanya membantu siswa sebagai fasilitator saja bukan sebagai pemberi informasi yang menyeluruh, guru lebih banyak berurusan dengan strategi pemebelajaran daripada memberi informasi, tetapi siswa yang lebih banyak aktif mencari informasi. Selain itu tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa), disamping itu guru juga dapat mengembangkan suasana belajar di kelas selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang dimaksud adalah adanya umpan balik interaktif antara guru dan peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kualitas pengajar/guru dan pemilihan strategi pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, keberhasilan suatu pemebelajaran dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar siswa yang meningkat. Upaya untuk tercapainya keberhasilan pemebelajaran tersebut guru harus pintar dalam membuat startegi pembelajaran dan memlih model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar yang siswa dapatkan sesuai dengan apa yang diharapakan. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, maka sebagai guru harus memilih model pembelajaran yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa tersebut, sebagaimana Juliantine Tite dkk. (2013) menjelaskan bahwa: Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik belajar.

Model Pembelajaran kooperatif salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pernyataan Eggen & Kauchak, (2012) bahwa: Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, di antaranya: Menurut Slavin (Isjoni, 2011) menyatakan bahwa:In cooperative learning, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher". Ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

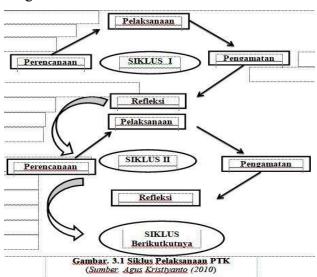
Model pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) adalah sebuah model pembelajaran yang mudah diterapkan, model pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada

perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Proses belajar dengan permainan yang dirancang dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih menyenagkan, disamping itu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan persaingan yang sportif. Definisi model pembelajaran kooperatif TGT *(Team Games Tournament)* menurut Saco (2006, hlm. 33) adalah: Model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memainkan permainan- permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tipe pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3 – 5 siswa dengan klasifikasi kemampuan yang berbeda, dalam praktiknya melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan, karateristik lainnya juga melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforment.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi : (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi) Suryadi, (2011) Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



c. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, siklus I dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

5) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran mengenai materi passing atas dan menetapkan alternatif pemecahan masalah meliputi;

- h) Peneliti menetapkan materi pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo.
- i) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- j) Peneliti menyusun skenario pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- k) Menyiapkan bahan ajar berupa bola , lapangan.
- 1) Menyiapkan format evaluasi (rubrik penilaian) dan observasi pembelajaran.
- m)Peneliti bersama kolaborator, berdiskusi mengidentifikasi permasalahan pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.
- n) Peneliti bersama kolaborator, berdiskusi menentukan hasil pembelajaran menendan dengan

kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.

6) Pelaksanaan/Tindakan

Segala sesuatu yang telah disusun dalam RPP harus dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Tindakan pada siklus pertemuan I yaitu, proses pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui model team games tournament.

7) Pengamatan

Dalam tahap ini. peneliti melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan dan menganalisis hasil yang diperoleh pada siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bersama kolaborator (teman sejawat) mengobservasi proses kegiatan pembelajaran menendan dengan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar dari siswanya.

8) Refleksi

Pada tahap ini juga pengamat (*observer*) mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Untuk menghitung presentase skor yang di peroleh tiap siswa maka akan di gunakan rumus presentase ketuntasan hasil belajar:

$$NA = \frac{\textit{Jumlah Skor Yang di Peroleh}}{\textit{Jumlah Skor Maksimal}} ~X~ 100$$

Selanjutnya untuk dapar memperoleh nilai akhir maka nilai presentase siswa tersebut di bawah kedalam standar penilaian yang telah di tentukan dengan mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal yakni Penilaian Acuan Patokan sehingga dapat di lakukan penilaian akhir sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Penjas di SMP N Gwamar Dobo yakni 71

Tabel 01. Penilaian Acuan Patokan

No	Interval Nilai	Nilai Akhir	Klasifikasi	Ket
1	91 – 100	A	Sangat Baik	Tuntas
2	81 – 90	В	Baik	Tuntas
3	71 – 80	С	Cukup	Tuntas
4	61 - 70	D	Kurang	Tidak Tuntas
5	< 60	Е	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Sumber: Suharsimi Arikunto: 2003

HASIL PENELITIAN

Proses analisis data ini akan di buat sesuai dengan tahapan analisis data sampai dengan perolehan nilai akhir siswa dari siklus 1 dan siklus 2. Analisis data meliputi, data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2, data hasil belajar siklus I dan siklus II. Untuk data hasil belajar hanya di lakukan tes sebanyak 2 kali tes yakni pada akhir setiap sikus pembelajaaran. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1 .Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Diakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran	V	
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	V	
3	Kegiatan siswa dalam bertanya	V	
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	V	

5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar	V	
6	Menunjukan sikap sportifitas, dan kerja sama		V

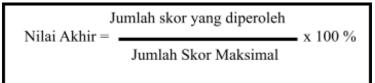
Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus I Pertemuan 1 di temukan beberapa kendala antara lain siswa kurang terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, sisswa tidak memfokuskan perhatianya pada penjelasan guru, siswa tidak aktif dalam bertanya, siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajran berlangsung.

Tabel. 1.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak	Dilakukan
		Dilakukan	
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		√
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat		$\sqrt{}$
	penyampaian materi		
3	Kegiatan siswa dalam bertanya	$\sqrt{}$	
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		V
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang	$\sqrt{}$	
	bola dengan menggunakan kaki bagian luar		
6	Menunjukan sikap sportifitas, dan kerja sama		

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus I Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatianya pada penjelasan guru, siswa belum aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik dasar menendand bola dengan menggunakan kaki bagian luar. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajran berlangsung.

Hasil belajar siswa yang di peroh pada siklus 1 ini selanjutnya di bawah ke dalam rumus nilai akhir (NA) di bawah ini :



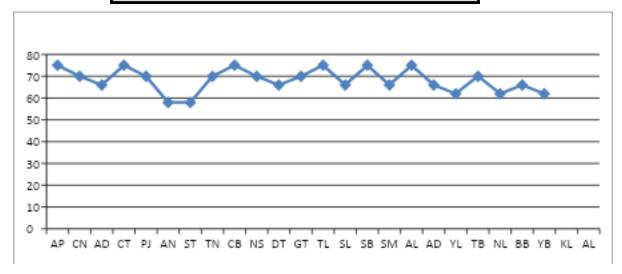


Diagram 1 Histogram Hasil Belajar Siklus I

Adapun proses analisis data aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel. 1.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Kategori Pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Diakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		V
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		V
3	Kegiatan siswa dalam bertanya		V
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		V
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar		V
6	Menunjukan sikap sportifitas, dan kerja sama		V

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus II Pertemuan 1 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatianya pada penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa sudah terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar, siswa telah menunjukan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajran berlangsung.

Adapun proses analisis data aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

No	Kategori Pengamatan Siswa Ket		t
		Tidak Diakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		√
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		V
3	Kegiatan siswa dalam bertanya		$\sqrt{}$
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		$\sqrt{}$
5	Keterampilan melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar		V
6	Menunjukan sikap sportifitas, dan kerja sama		V

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar pada Siklus II Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatianya pada penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa sudah terampil dalam melakukan teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar, siswa telah menunjukan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajran berlangsung.

Hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus 2 ini selanjutnya di bawah ke dalam rumus nilai akhir (NA) di bawah ini :

Jumlah skor yang diperoleh
Nilai Akhir = x 100 %

Jumlah Skor Maksimal

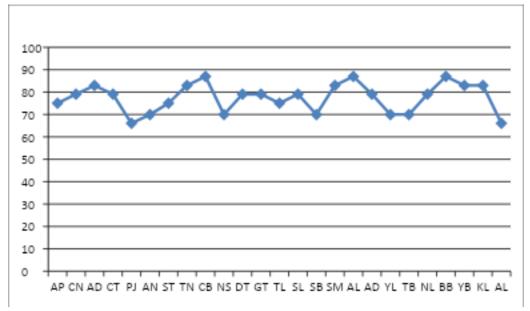


Diagram 2 Histogram Hasil Belajar Siklus II

PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Analisis data hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukan bahwa siswa yang memperoleh nilai 58,33 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 8 %, siswa yang memperoleh nilai 62,5 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 12 %, ,siswa yang memperoleh nilai 66,66 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 32 %, siswa yang memperoleh nilai 70,83 sebanyak 6 siswa dengan presentase kelas sebesar 24 %, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 6 siswa dengan presentase kelas sebesar 24 %, Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar sepak bola pada siswa SMP N Gwamar Dobo kelas VII di atas maka didapatkan data siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP N Gwamar Dobo yakni 70 sebanyak 12 orang siswa dengan presentase sebesar 48 % semuanya tuntas, dengan demikan dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 2 telah tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga pembelajaran tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya dan dinyatakan berakhir pada siklus II.

2. Siklus 2

Analisis data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukan bahwa siswa yang memperoleh nilai 66,66 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 8 %, siswa yang memperoleh nilai 70,16 sebanyak 4 siswa dengan presentase kelas sebesar 16 %, siswa yang memperoleh nilai 70,83 sebanyak 1 siswa dengan presentase kelas sebesar 4 %, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 12 %, siswa yang memperoleh nilai 79,16 sebanyak 7 siswa dengan presentase kelas sebesar 28 %, siswa yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 5 siswa dengan presentase kelas sebesar 20 % siswa yang memperoleh nilai 87,5 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 12 % Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa SMP N Gwamar Dobo VII di atas maka didapatkan data siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP N Gwamar Dobo yakni 70 sebanyak 25 orang siswa dengan presentase sebesar 100 % semuanya tuntas, dengan demikan dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 2 telah tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga pembelajaran tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya dan dinyatakan berakhir pada siklus II.

Untuk meihat perbandingan hasil belajar per siklus maka di dapatkan dari presentase ketuntasan hasil belajar di tiap siklus. Presentase ketuntasan belajar siklus I di dapatkan sebesar 48 % dan siklus II di dapatkan 100 % dan dinyatakan semuanya tuntas.



Diagaram 3 Perbandingan hasil belajar siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VII SMP N gwamar Dobo yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap menggunakan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menendang bola dengan kaki bagian luar. Pada lembar aktivitas siswa di siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 terlihat siswa tidak dominan dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II siswa terlihat sangat dominan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat di katakana bahwa aktiitas yang di lakkan oleh siswa pada dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang baik sehingga turut mendorong ketercapaian hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian luar.

Ketercapaian hasil belajar keterampilan menendang bola dengan kaki bagian luar oleh siswa pun nampak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dapat di lihat pada perbedaan atau perbandingan hasil belajar yang di alami oleh siswa. Hasil belajar pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran sebesar 48 % sedangkan yang tuntas sebesar 52 %, sedangkan pada siklus ke 2 siswa yang tidak tuntas sebesar 10,7 % dan siswa yang tuntas sebesar 87,5. Dari hasil tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT* untuk meningkatkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian luar pada siswa kelas VII SMP N Gwamar Dobo sudah maksimal dan baik terhadap hasil pembelajar sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

Abduljabar, B. (2010). *Landasan Ilmiah pendidikan Intelektual dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Rizqi Press.

Abdul Rohim, (2008). Dasar-Dasar Sepak Bola. Demak: Aneka Ilmu.

A.M Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermaian Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.

A. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Abin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.

Adang, Suherman. (2000). Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arikunto, dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahagia, Y. (2012). *Atletik*. Jakarta, Depdiknas. Dimyanti & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berfikir. Jakarta: Indeks.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hoedaya, D. (2011). *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bola Basket*. Jakarta: Depdiknas.
- Isjoni. (2011). Pembelajaran Kooperaatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliantine, dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Junaidi, I. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran "TGT" untuk Meningkatkan Hasil Belajar* Konep Klasifikasi Inverebrata bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Kesesi Tahun Pelajaran 2006/2007.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). Teknik & Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas.
- Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saco. (2016). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta.

Lampiran 1 Foto Dokumentasi







